

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disusun oleh peneliti yang berjudul Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Akad Murabahah Pada BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah pada BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta
 - a. Faktor internal
 - 1) Faktor survei yang kurang akurat dari pihak BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta dalam menganalisis calon nasabah.
 - 2) Faktor SDM yang kurang merata dari BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta.
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor perekonomian dan bisnis dari nasabah yang menurun.
 - 2) Faktor kehilangan barang hasil pembiayaan dari akad *murabahah*.
 - 3) Faktor keadaan keluarga dari nasabah yang kurang bagus.
2. Strategi yang digunakan oleh pihak BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah* yaitu sebagai berikut:
 - a. Penerbitan Surat Peringatan (SP)
 - b. Restrukturisasi

Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah, berikut adalah restrukturisasi yang dilakukan oleh pihak BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta:

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu dengan memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan.
 - 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu merubah jadwal pembayaran dan mengurangi jumlah angsuran.
 - c. Eksekusi jaminan, yaitu apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu mengangsur kembali.
3. Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah adalah dengan menggunakan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*).

B. Saran

1. Bagi BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta dalam menyalurkan pembiayaan kepada calon nasabah hendaknya lebih meningkatkan dan memperdalam analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*).
2. Untuk meningkatkan kinerja karyawan hendaknya BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta lebih meningkatkan kualitas SDM dengan tidak melakukan rekrutmen hanya didasarkan pada loyalitas, karakter, dan domisili. Akan tetapi didasarkan dari disiplin ilmu yang dibutuhkan.

3. Penagihan terhadap nasabah yang bermasalah hendaknya pihak BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta lebih tegas dalam memberikan peringatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait dengan menemukan permasalahan seperti potensi terjadinya pembiayaan bermasalah yang terdapat di berbagai Lembaga Keuangan Syariah pada akad-akad lainnya.